

**MOTIF TOKOH UTAMA EMIL SINCLAIR DALAM ROMAN *DEMIAN* KARYA HERMANN HESSE (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

***THE MOTIVE OF THE MAIN CHARACTER OF EMIL SINCLAIR IN HERMANN HESSE'S DEMIAN (A PSYCHOLOGICAL LITERARY ANALYSIS)***

Oleh: Maulidia Melani Putri, Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.

[maulidiaputri090@gmail.com](mailto:maulidiaputri090@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penokohan dan (2) motif tokoh utama dalam roman *Demian* karya Hermann Hesse. Sumber data penelitian ini adalah roman *Demian* karya Hermann Hesse yang diterbitkan oleh S. Fischer Berlin tahun 1921. Data diperoleh dengan teknik baca catat. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantik. Reliabilitas penelitian ini adalah *intrarater* dan *interrater*. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa (1) penokohan tokoh utama meliputi berpendidikan, mudah merasa cemas, berasal dari keluarga religius, pribadi tertutup, mudah terpengaruh, tidak peduli, berambisi tinggi; memiliki hubungan persekutuan dengan keluarga, Max Demian, Frau Eva, Alfons Beck, Pistorius, Knauer dan hubungan pertentangan dengan Franz Kromer; Konsepsi tokoh utama, yaitu *dynamisch* (dinamis), *geschlossen* (tertutup) dan *komplex* (kompleks). (2) Terdapat 15 jenis motif dari 32 tindakan tokoh utama, yaitu; merendahkan diri 1 tindakan, afiliasi 4 tindakan, mengimbangi 1 tindakan, pertahanan 2 tindakan, menguasai 1 tindakan, menghormati 3 tindakan, penonjolan diri 1 tindakan, menghindari rasa hina 1 tindakan, memelihara 2 tindakan, bermain 3 tindakan, keharuan 2 tindakan, teratur 2 tindakan, penolakan 4 tindakan, meminta pertolongan 3 tindakan, pemahaman 1 tindakan.

Kata kunci: motif, tokoh utama, roman

**Abstract**

*This study was aimed to describe: (1) the characterization and (2) the motive of the main character in Hermann Hesse's Demian. Data sources in this study was Hermann Hesse's Demian published in S. Fischer Berlin: 1921. To collecting the data used read and note taking technique. Data was analyzed by descriptive qualitative techniques. The validity used was schematics validity. The data reliability used were intrarater and interater. The result of this study were: (1) the main character had 7 characterizations, such as: educated, worried, from religious family, closed personality, impressionable, ignorant and high ambitious; the relation between the main character and the other character, were: the partnership, they were family, Max Demian, Frau Eva, Alfons Beck, Pistorius, and Knauer: the contradiction was Franz Kromer; the construct of the main character were dynamic, closed, and complex. (2) The main character had 15 motives from 32 actions, such as: abasement 1 action, affiliation 4 actions, counteraction 1 action, defendence 2 actions, dominance 1 action, deference 3 actions, exhibition 1 action, infavoidance 1 action, nurturance 2 actions, play 2 actions, sentience 2 actions, order 2 actions, rejection 4 actions, succorance 3 actions, understanding 1 action.*

*Keywords: motive, main character, romance*

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya seni bersifat imajinatif baik berupa tulisan maupun lisan. Melalui perantara bahasa dan unsur-unsur sastra, pengarang menciptakan sebuah karya sastra dari berbagai fenomena di sekitarnya guna menyampaikan pesan yang hendak disampaikan. Roman adalah salah satu karya sastra yang digunakan untuk menuangkan gagasan kreatif tersebut.

Roman merupakan karya sastra berbentuk prosa. Unsur-unsur roman di antaranya alur, tema, tokoh, *setting* dan gaya bahasa. Melalui unsur pembangun tersebut, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat dihadirkan oleh pengarang dengan gaya tulisan yang khas dan berbeda dengan tulisan pada umumnya. Berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat, banyak hal yang dapat dituangkan untuk dijadikan sebuah cerita dalam roman. Salah satu yang dapat dihadirkan dalam roman adalah tingkah laku manusia.

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki berbagai tingkah laku atau sikap dalam menjalani kehidupannya. Wellek dan Warren (1990: 30) mengatakan, bahwa salah satu nilai kognitif drama

dan novel adalah segi psikologisnya. Disebutkan pula bahwa “novelis dapat mengajarkan lebih banyak tentang sifat-sifat manusia daripada psikolog”. Sementara itu, E.M. Forster (via Wellek dan Warren, 1990:30) mengatakan, sedikit sekali orang yang kita kenal jalan pikiran dan motivasinya. Oleh karena itu, sebagai karya sastra yang tumbuh di masyarakat, roman dapat menjadi salah satu media yang tepat untuk mengungkapkan masalah kejiwaan seseorang.

Melalui ide kreatif, pengarang dapat menceritakan berbagai situasi dan kondisi tokoh dalam berbagai masalah yang dialaminya. Salah satunya motif tokoh dalam suatu roman. Dalam bertingkah laku, sejatinya manusia memiliki motif tertentu. Walgito (2005: 240) mengartikan motif sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force*.

Dalam suatu roman, motif seorang tokoh menjadi salah satu unsur penggerak cerita. Motif menjadi unsur yang menentukan cara seorang tokoh melakukan sesuatu demi melangsungkan tujuan ataupun memenuhi kebutuhannya. Meski kehadirannya terkadang kurang menonjol, namun

motif sangat menentukan sikap tokoh yang dapat menjadi salah satu penentu karakter tokoh.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil karya Hermann Hesse berjudul *Demian* sebagai objek data penelitian. Hermann Hesse merupakan seorang penyair, novelis dan juga pelukis. Hermann Hesse lahir di Calw, Jerman pada 2 Juli tahun 1877. Ia adalah anak dan cucu seorang misionaris Protestan. Ayahnya bernama Johannes Hesse, merupakan warga negara Rusia di Weissenstein, Estonia. Ibunya bernama Marie Gundert dilahirkan di Talatscheri, India sebagai seorang putri dari seorang misionaris yang bernama Hermann Gundert. Di usia 18 tahun, Hesse pindah ke Basel, Swiss dan bekerja sebagai penjual buku dan menghabiskan sebagian hidupnya di Swiss (<http://www.kompasiana.com/>).

Tahun 1910 Hesse mengalami masalah psikis. Hal tersebut membuatnya harus mendapat pertolongan dari psikiater. Ia bertemu dengan Dr. Josef Lang, murid dari Carl Jung. Selama masa penyembuhannya, ia terinspirasi untuk menulis interpretasi dan analisis Jungian. Hal ini mendasari begitu kuatnya Hesse ketika menciptakan sebuah karya tentang konflik batin. Pengalamannya inilah

yang membuat Hesse terinspirasi dalam membuat roman *Demian*.

Dalam roman *Demian*, Hesse tidak sekedar bercerita tentang masalah yang dihadapi tokoh utama. Tetapi juga rincian mendalam tentang psikoanalisis serta bahasa yang apik dan mendetail membuat karyanya mendapatkan respon baik dari pembaca. Roman ini syarat akan berbagai tindakan dan perilaku tokoh utama yang didasari berbagai motif untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu pemenuhan dan pencarian jati diri. Peneliti tertarik meneliti roman ini berdasarkan teori motif untuk mengetahui lebih dalam motif tokoh utama. Selain itu, roman ini belum pernah diteliti menggunakan teori motif.

Roman *Demian* bercerita tentang kehidupan masa muda seorang tokoh bernama Emil Sinclair. Sinclair yang pada waktu itu berusia sepuluh tahun merasakan ada sesuatu yang berbeda dalam dirinya. Sesuatu yang menjadikannya merasa bahwa ia tidak seharusnya tumbuh dalam keluarga yang penuh dengan kebaikan dan keteraturan, serta dunia yang penuh ketaatan kepada Tuhan. Sinclair merasa dunia yang harusnya ia tempati adalah dunia yang penuh dengan skandal, peristiwa kejam dan kenakalan-kenakalan yang umumnya dilakukan anak remaja. Di

usianya yang masih sangat belia, Sinclair selalu memiliki rasa penasaran akan hal baru dan ingin mencoba melakukan hal-hal yang bertolak belakang dengan yang diajarkan oleh keluarganya. Sinclair bertemu dengan orang-orang yang lebih dewasa darinya dan melakukan perilaku menyimpang.

Setelah sekian lama berada di jalan menyimpang, Sinclair mulai sadar bahwa yang dilakukannya salah. Sinclair mulai frustrasi dan bingung akan jati dirinya. Kemudian ia bertemu dengan *Demian* dan mulai menjalani kehidupan yang 'baru'. *Demian* sebagai murid baru di sekolah Sinclair segera menarik perhatian Sinclair dengan berbagai 'keanehan' dan hal misterius dalam dirinya. Perkenalan Sinclair dan *Demian* berujung pada pencarian jati diri Sinclair.

Sementara itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori motif Murray. Murray (via Alwisol, 2016: 194) menekankan bahwa terdapat 19 motif bersifat *psychogenic*, yaitu motif yang kepuasannya tidak berhubungan dengan proses organik tertentu, sehingga dipandang sebagai motif murni psikologikal. Sementara itu, terdapat 1 motif bersifat fisiologik, yaitu motif untuk mencapai kebutuhan seks, yang kepuasannya berhubungan

dengan proses biologi seksual. Peneliti beranggapan teori motif Murray lebih tepat dalam menganalisis motif tokoh utama dalam roman *Demian* karya Hermann Hesse, karena syarat akan sisi psikologisnya.

Secara keseluruhan terdapat 20 jenis motif yang dikemukakan oleh Murray (Alwisol, 2016: 194). Dalam penelitian ini hanya muncul 15 motif. Yang pertama adalah motif *abasement*. Motif *abasement* adalah motif merendahkan diri. Motif ini muncul karena adanya dorongan seseorang untuk menerima celaan, cercaan atau hukuman apabila melakukan kesalahan. Selanjutnya adalah motif *affiliation*. Motif ini merupakan motif yang berhubungan dengan pertemanan. Kemudian motif ketiga adalah motif *counteraction*. Motif ini merupakan motif yang berkaitan dengan usaha seseorang untuk mengatasi kegagalan-kegagalan. Apabila seseorang telah gagal dalam mengerjakan sesuatu, maka akan ada tindakan lain sebagai pengganti atau solusinya.

Motif keempat adalah motif *defendance*. Motif ini muncul apabila seseorang mendapatkan hal merugikan, sehingga timbul tindakan untuk mempertahankan atau membela diri dari hal

merugikan tersebut. Selanjutnya adalah motif *dominance*. Motif ini merupakan motif untuk mendominasi orang lain. Tindakan nyata dari motif ini bisa melalui persuasi, bujukan atau perintah.

Selanjutnya adalah motif *deference*. Merupakan motif yang berhubungan dengan rasa hormat. Bentuk dari tindakan motif *deference* adalah menghormati, mengagumi, mendukung, memuji, ataupun menyanjung orang lain. Kemudian motif *exhibition*. Motif ini berkaitan dengan ekshibisi atau pamer. Orang yang memiliki motif *exhibition* suka menonjolkan diri supaya dilihat orang lain dan ingin menjadi pusat perhatian. Selanjutnya adalah motif *infaivodance*. Motif ini berhubungan dengan sikap seseorang dalam menghindari rasa malu. Kemudian motif *nurturance*. Merupakan motif yang berkaitan dengan tindakan seseorang dalam memberi bantuan atau menolong orang lain, memperlakukan orang lain dengan baik, serta memberikan kasih sayang kepada orang lain.

Berikutnya adalah motif *play*. Motif ini berkaitan dengan kegiatan bersenang-senang, rileks dan menghindari hal menegangkan. Selanjutnya motif *sentience*. Merupakan motif untuk mencari dan menikmati kesan yang menyentuh perasaan,

menikmati keindahan serta menikmati kesempurnaan pada suatu hal yang disukai. Kemudian motif *order*. Motif ini berkaitan dengan keteraturan seseorang dalam menjalani kegiatan. Selanjutnya motif *rejection*. Motif ini berhubungan dengan penolakan dan menjauhi terhadap objek yang tidak disukai. Selanjutnya motif *succorance*. Motif ini berhubungan dengan sikap seseorang untuk meminta pertolongan. Yang terakhir adalah motif *understanding*. Motif ini berkaitan dengan sikap seseorang untuk menganalisis dan memahami suatu hal serta tertarik pada suatu teori.

Selain itu, sebelum mengetahui motif tokoh utama, peneliti terlebih dahulu menganalisis penokohan tokoh utama agar lebih mudah menentukan motif tokoh tersebut. Dalam mengkaji penokohan tokoh utama digunakan teori karakterisasi Marquaß. Marquaß menggolongkan penokohan atau pelukisan karakter melalui tiga komponen utama, yaitu dengan cara memperhatikan ciri-ciri yang ditunjukkan (karakterisasi), hubungan antar tokoh (konstelasi) dan cara pengarang menggambarkan tokoh-tokoh tersebut (konsepsi) Marquaß (1997: 36).

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah penokohan dan motif tokoh utama Emil

Sinclair dalam roman *Demian*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penokohan dan motif tokoh utama Emil Sinclair dalam roman *Demian*.

Manfaat penelitian ini adalah (1) Secara teoretis: menambah wawasan sastra Jerman bagi pembaca, sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti karya sastra, sebagai kontribusi bagi penelitian lain yang menggunakan teori motif. (2) Secara praktis: memperkenalkan sastra Jerman khususnya roman karya Hermann Hesse yang berjudul *Demian* kepada pembaca.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologis.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta pada bulan Januari 2017 hingga Agustus 2017.

### **Target Penelitian**

Data penelitian ini adalah roman *Demian* karya Hermann Hesse yang diterbitkan oleh S. Fischer, Verlag: Berlin, tahun 1921.

### **Prosedur**

Prosedur penelitian ini adalah melewati langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca secara berulang roman *Demian*.
2. Menandai setiap kata, frasa dan kalimat yang menunjukkan penokohan dan motif tokoh utama.
3. Mendeskripsikan tokoh utama Emil Sinclair menggunakan teori penokohan oleh Marquäß.
4. Mendeskripsikan motif tokoh utama Emil Sinclair dengan teori motif Murray.
5. Menarik kesimpulan.

## **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa atau kalimat yang merupakan informasi penting, penjelasan, dan faktor menyangkut penokohan dan motif tokoh utama dalam roman *Demian* karya Hermann Hesse. Sementara itu dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen penelitian (*human instrument*). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pembacaan roman secara berulang dan teliti, kemudian dilakukan pencatatan informasi yang terdapat dalam roman untuk kemudian dianalisis.

## **Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kualitatif melalui tahapan-tahapan tertentu kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Tahapan tersebut adalah, 1) membaca secara menyeluruh dan berulang roman *Demian* untuk memahami keseluruhan cerita. 2) Mengumpulkan data yang berkaitan dengan penokohan dan motif tokoh utama. 3) Menerjemahkan setiap data yang diperoleh. 4) Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan setiap data yang diperoleh. 5) Mengkaitkan data yang telah dianalisis dengan teori yang digunakan. 6) Menarik kesimpulan dari setiap keseluruhan data yang diperoleh.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam roman *Demian* karakterisasi tokoh utama Emil Sinclair, yaitu berpendidikan, mudah merasa cemas/ ketakutan, berasal dari keluarga religius, pribadi yang tertutup, mudah terpengaruh, tidak peduli serta berambisi tinggi.

Dikatakan sebagai tokoh yang berpendidikan, karena dalam kisahnya, Emil Sinclair selalu menempuh jenjang pendidikan semasa hidupnya. Di masa remajanya Sinclair diceritakan sebagai anak berkecukupan, sehingga mampu masuk ke sekolah dasar swasta. Kemudian ia melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas hingga ke sebuah universitas. Selain itu, Emil Sinclair dikisahkan sebagai tokoh yang mudah mengalami kecemasan

atau ketakutan. Hal ini terjadi karena adanya trauma di masa lalu, yakni Sinclair selalu terbayang ancaman Kromer. Kromer menindas Sinclair ketika masih berusia sepuluh tahun. Penindasan Kromer ini membayangi dan terus membuatnya ketakutan hingga ia dewasa. Lingkungan asrama juga membuat ia mudah merasa ketakutan. Selama hidup di asrama, Sinclair berubah menjadi pemabuk dan pembual. Ketika berada di lingkungan keluarga ia merupakan anak baik dan tidak pernah melakukan hal menyimpang. Ia pun mulai kebingungan akan jati dirinya. Ia tidak memiliki seseorang yang dapat menjadi penunjuk jalan hidupnya. Ia hanya berteman dengan pemabuk supaya dapat menghilangkan beban hidupnya. Meskipun merasa bahagia, namun ia sadar bahwa yang dilakukannya salah. Hal ini membuatnya cemas dan gelisah akan masa depannya yang tidak jelas. Ia sering memikirkan nasib hidupnya dan keluarganya yang selalu mengajarkan kebaikan.

Selain itu, Sinclair lahir dan tumbuh dalam keluarga religius. Ayah dan ibunya selalu mengajarkan tentang kebaikan dan ketaatan kepada Tuhan. Semasa kecilnya Sinclair terbiasa dengan berbagai ritual agama dan beribadat di gereja. Namun semenjak dewasa dan tinggal di asrama, Sinclair

melakukan hal-hal menyimpang yang tidak pernah diajarkan oleh keluarganya. Hal ini dipengaruhi lingkungan baru yang ditinggalinya. Selama di asrama, Sinclair berteman dengan para pemabuk. Dengan mereka, Sinclair merasa lebih bebas dan memiliki banyak teman. Dari semua paparan di atas menunjukkan Sinclair merupakan tokoh yang mudah terpengaruh.

Selain itu, Sinclair diceritakan sebagai pribadi tertutup. Sinclair lebih suka memendam atau menyimpan rahasia dan masalah yang dihadapinya. Sinclair jarang bercakap dengan orang tua serta saudara perempuannya. Ketika dewasa pun, Sinclair juga tidak ingin masalah yang dihadapinya ketika ditindas Kromer diketahui orang lain.

Karakternya yang tertutup mempengaruhi Sinclair menjadi sosok tidak peduli. Selama mengenal minuman keras, kehidupan Sinclair berantakan. Ia mengabaikan pelajaran di sekolah. Perilakunya ini membuat Sinclair mendapat peringatan akan dikeluarkan dari asrama. Ketika ayahnya datang ke asrama, Sinclair justru mengabaikan ayahnya dan pergi. Sinclair tidak dekat dengan ayahnya, sehingga ia berani mengabaikan permohonan ayah. Ia tidak peduli dengan perkataan

ayahnya. Selain itu, ia juga lebih suka bersenang-senang dan minum minuman keras. Ia tidak peduli dengan masa depannya. Meskipun begitu, ia terkadang merasa bersalah kepada keluarganya. Hal ini juga membuat Sinclair selalu mengalami kegelisahan.

Meskipun Sinclair diceritakan sebagai tokoh yang menghadapi berbagai permasalahan, ia tetap bertekad atau berambisi tinggi kembali ke jalan yang benar dan mencapai tujuan hidupnya. Sinclair banyak merenung setelah melakukan kesalahan. Sinclair selalu menyesal setelah minum minuman keras. Meskipun berulang kali ia melakukan kesalahan, Sinclair selalu dirundung penyesalan. Ambisinya yang tinggi agar bisa berubah dapat dilihat pula dari cara Sinclair mencintai seorang wanita. Ambisinya untuk memiliki Frau Eva, sosok wanita impiannya, selalu terlihat dari cara Sinclair memuji dan memperlakukan Frau Eva. Nasehat dan dukungan Frau Eva membuat Sinclair lebih berambisi dan bersemangat dalam memperbaiki kehidupannya.

Selanjutnya adalah konstelasi atau hubungan antar tokoh. Dalam roman *Demian*, tokoh utama Emil Sinclair memiliki dua jenis hubungan dengan tokoh lainnya, yaitu *Partnerschaft* (persekutuan) dan



*Gegnerschaft* (perselisihan/ pertentangan). Hubungan *Partnerschaft* (persekutuan) yakni dengan keluarga (ayah, ibu dan saudara perempuan), Max Demian, Frau Eva, Alfons Beck dan Pistorius. Sementara itu, hubungan *Gegnerschaft* (perselisihan/ pertentangan) yakni dengan Franz Kromer.

Selanjutnya, tokoh utama Emil Sinclair memiliki 3 macam konsepsi, yaitu *dynamisch* (dinamis), *geschlossen* (tertutup) dan *komplex* (kompleks). Dikatakan *dynamisch* (dinamis) karena, Emil Sinclair mengalami perubahan dan perkembangan karakter dari awal hingga akhir cerita. Pada awal penceritaan, Sinclair dikenal sebagai pribadi yang lemah, yang selalu merasakan ketakutan dan kecemasan lantaran trauma masa kecil berupa ancaman dari Kromer. Namun setelah Sinclair bertemu dengan Demian, ia menjadi pribadi yang berbeda. Adanya pengaruh dan pesan-pesan yang diberikan dari Demian, menjadikan Sinclair lebih berani dan percaya diri.

Sementara itu, dikatakan *geschlossen* (tertutup) karena karakter atau watak tokoh utama Emil Sinclair dapat dipahami dengan mudah melalui perbuatan dan perkataan yang digambarkan dalam cerita. Hal ini dapat dilihat ketika Sinclair sering

mengalami kegelisahan. Kegelisahan itu sering dilampiaskan dengan kata-kata penuh penyesalan. Ia belajar pada dirinya, bahwa ia akan berubah. Ia teringat keluarganya yang susah payah membesarkannya dengan penuh keteraturan. Ia tidak peduli dengan penilaian orang-orang tentang hidupnya yang penuh dengan masalah. Ia tetap menguatkan diri dengan terus menjalani hari-hari seperti biasanya.

Yang terakhir disebut *komplex* (kompleks) karena Emil Sinclair memiliki berbagai macam karakter yang menggambarkan kepribadiannya. Misalnya, setelah tumbuh dewasa Sinclair berubah menjadi anak nakal. Ia berubah menjadi pemabuk dan pembual. Selain itu, setelah dewasa ia juga lebih berambisi untuk merubah hidupnya ke jalan lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa Sinclair merupakan tokoh yang memiliki kepribadian yang kompleks.

Selanjutnya, dalam hasil penelitian ini ditemukan bahwa tokoh utama Emil Sinclair dalam roman *Demian* memiliki 15 motif yang terbagi atas 32 tindakan. Yang pertama adalah motif *abusement*. Motif ini terdapat dalam 1 tindakan Emil Sinclair, yaitu menyesal dan berkeinginan untuk mengakui kesalahan telah mengambil uang di rumahnya.

Motif yang kedua adalah motif *affiliation*. Terdapat 4 tindakan Sinclair yang didasari motif *affiliation*, yaitu Sinclair berteman dengan pemabuk agar mendapatkan tempat bersandar/ dapat mencurahkan keterpurukan hidupnya. Sinclair rindu dan merasa bersalah kepada Demian serta ingin bertemu lagi dengannya dan memperbaiki hubungan pertemanan mereka. Sinclair tetap mengirimkan surat kepada Demian meskipun tidak pernah menerima balasan. Sinclair berteman dengan Pistorius karena merasa Pistorius memiliki kesamaan dengan Demian.

Yang ketiga adalah motif *counteraction*. Terdapat 1 tindakan, yaitu Sinclair berpura-pura telah sembuh dari sakit agar ia dapat bertemu dengan Kromer dan memberikan uang kepadanya. Selanjutnya motif keempat adalah motif *defendance*. Motif ini terbagi 2 tindakan, yaitu Sinclair mengarang kisah pencurian buah apel agar tidak mengundang kemarahan (serangan) dari Kromer. Sinclair memberikan arloji untuk Kromer agar ia tidak dilaporkan kepada pemilik kebun buah apel.

Motif yang kelima adalah motif *dominance*. Terdapat 1 tindakan, yaitu Sinclair memegang lengan baju Kromer dan memohon agar tidak pergi meninggalkannya untuk menemui pemilik kebun

apel. Kemudian motif yang keenam adalah motif *deference*. Terbagi 3 tindakan yaitu, Sinclair bertemu dengan seorang gadis pada saat musim semi dan dengan sekejap ia menyukai gadis tersebut. Sinclair senang bertemu dengan Frau Eva dan mencium tangannya. Sinclair memuji Frau Eva di hadapan Demian.

Motif yang ketujuh adalah motif *exhibition*. Terdapat 1 tindakan, yaitu Sinclair mengajak Demian ke kedai minuman, minum anggur manis, bersulang dengannya dan menunjukkan sikap familiar sebagai siswa pemabuk. Sementara itu motif kedelapan adalah motif *infavoidance*. Terdapat 1 tindakan, yaitu Sinclair menyembunyikan lukisan Beatrice dengan cara menyimpannya di laci dan mengeluarkannya kembali ketika ia sendirian di dalam kamar.

Motif kesembilan adalah motif *nurturance*. Terbagi atas 2 tindakan, yaitu Sinclair bertanya kepada Knauer apakah Knauer membutuhkan pertolongannya. Sinclair mengantar pulang Knauer yang berusaha bunuh diri.

Selanjutnya motif kesepuluh adalah motif *play*. Terbagi 3 tindakan, antara lain Sinclair berjalan-jalan di malam hari untuk mengusir kegundahan. Sinclair pergi ke kedai minuman dan minum anggur

manis. Sinclair lebih memilih berjalan-jalan daripada pergi ke kedai minuman.

Kemudian motif kesebelas adalah motif *sentience*. Terdapat 2 tindakan, yaitu Sinclair memandangi lukisan Beatrice. Sinclair mendengarkan musik gereja.

Sementara itu motif keduabelas adalah motif *order*. Terbagi atas 2 tindakan, yaitu Sinclair lebih disiplin dalam segala hal dikarenakan ketertarikannya terhadap Beatrice. Sinclair mempersiapkan kamarnya sebagai tempat melukis.

Selanjutnya motif ketigabelas adalah motif *rejection*. Terbagi atas 4 tindakan, antara lain Sinclair menolak keinginan Kromer untuk mengajak saudarinya berjalan-jalan agar dapat bertemu dengan Kromer. Sinclair enggan menanggapi pertanyaan Demian dan berusaha pergi darinya. Sinclair menghindari Demian untuk beberapa waktu. Sinclair meninggalkan Knauer karena ia tidak menyukai sikap dan ucapan Knauer.

Kemudian motif keempatbelas adalah motif *succorance*. Terbagi 3 tindakan, yaitu Sinclair meminjam sejumlah uang kepada temannya supaya dapat membayar tagihan rokok. Sinclair meminta Pistorius memainkan musik untuknya. Sinclair

menulis surat untuk Demian supaya mendapatkan bantuan darinya. Yang terakhir adalah motif *understanding*. Terdiri 1 tindakan, yaitu Sinclair pergi ke perpustakaan untuk menggali informasi tentang Abraxas.

Dalam pembahasan mengenai motif ini, dapat disimpulkan bahwa motif yang paling banyak mempengaruhi Emil Sinclair dalam bertindak adalah motif *affiliation* dan motif *rejection*. Masing-masing dari kedua motif tersebut muncul dalam empat tindakan Emil Sinclair. Motif *affiliation* merupakan motif yang berkaitan dengan hubungan pertemanan. Roman *Demian* merupakan roman mengenai hubungan pertemanan antara Sinclair dengan beberapa tokoh lain, sehingga motif *affiliation* dapat dikatakan sebagai motif yang paling banyak mempengaruhi tokoh utama dalam bertindak terkait hubungan pertemanan Sinclair dengan tokoh lain. Sementara itu, motif *rejection* juga memiliki jumlah yang sama banyaknya dengan motif *affiliation*, yaitu empat tindakan. Motif *rejection* merupakan motif tentang penolakan. Motif ini cukup banyak mempengaruhi Sinclair dalam bertindak. Sinclair merupakan pribadi yang tertutup, sehingga beberapa tindakannya didasari motif *rejection* karena

kepribadiannya yang tidak mudah berbagi hal dengan orang lain.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian motif tokoh utama Emil Sinclair dalam Roman *Demian* karya Herman Hesse menghasilkan dua kesimpulan, yaitu: (1) penokohan tokoh utama Emil Sinclair meliputi: karakterisasi tokoh, hubungan antar tokoh serta konsepsi tokoh. Dalam roman *Demian*, karakterisasi tokoh Emil Sinclair adalah; berpendidikan, mudah merasa cemas/ketakutan, berasal dari keluarga religius, pribadi yang tertutup, mudah terpengaruh, tidak peduli serta berambisi tinggi.

Pada hubungan antar tokoh diperoleh hasil, bahwa Emil Sinclair memiliki hubungan dengan sejumlah tokoh lain, di antaranya adalah; *Partnerschaft* (hubungan persekutuan), yaitu keluarga, Max Demian, Frau Eva, Alfons Beck, Pistorius, Knauer; serta *Gegnerschaft* (hubungan pertentangan), yaitu dengan Franz Kromer.

Sementara itu, Emil Sinclair memiliki tiga macam konsepsi, yaitu; *dynamisch* (dinamis), *geschlossen* (tertutup), dan *komplex* (kompleks). Disebut *dynamisch* atau dinamis, karena watak Emil

Sinclair selama perjalanan hidupnya dari anak-anak hingga dewasa mengalami perubahan dan perkembangan. Sementara itu, disebut *geschlossen* atau tertutup karena watak Emil Sinclair mudah dipahami melalui perkataan maupun perilakunya, sedangkan *komplex* atau rumit karena dalam roman *Demian*, Emil Sinclair dikisahkan sebagai tokoh yang memiliki banyak karakter.

Selanjutnya (2) dalam roman *Demian*, tokoh utama Emil Sinclair memiliki 15 motif yang terdiri atas 32 tindakan, antara lain: a) motif *abasement* 1 tindakan: Sinclair menyesal telah mengambil uang di rumahnya. b) Motif *affiliation* 4 tindakan: Sinclair berteman dengan pemabuk, rindu kepada Demian, mengirimkan surat kepada Demian, berteman dengan Pistorius. c) Motif *counteraction* 1 tindakan: Sinclair berpura-pura sembuh agar dapat memberikan uang untuk Kromer. d) Motif *defendance* 2 tindakan: Sinclair mengarang kisah pencurian buah apel, memberikan arloji untuk Kromer. e) Motif *dominance* 1 tindakan: Sinclair memohon kepada Kromer agar tidak melaporkannya kepada pemilik kebun apel. f) Motif *deference* 3 tindakan: Sinclair menyukai gadis pada musim semi, bertemu dengan Frau Eva dan mencium tangannya, memuji Frau Eva.

g) Motif *exhibition* 1 tindakan: Sinclair mengajak Demian ke kedai minuman. h) Motif *infavoidance* 1 tindakan: Sinclair menyembunyikan lukisan Beatrice. i) Motif *nurturance* 2 tindakan: Sinclair menawarkan pertolongan kepada Knauer, mengantar pulang Knauer yang berusaha bunuh diri. j) Motif *play* 3 tindakan: Sinclair berjalan-jalan untuk mengusir kegundahan, pergi ke kedai minuman, lebih memilih berjalan-jalan daripada pergi ke kedai minuman. k) Motif *sentience* 2 tindakan: Sinclair memandangi lukisan Beatrice, mendengarkan musik gereja. l) Motif *order* 2 tindakan: Sinclair lebih disiplin dalam segala hal, mempersiapkan kamar sebagai tempat melukis. m) Motif *rejection* 4 tindakan: Sinclair menolak keinginan Kromer untuk mempertemukan saudarinya dengan Kromer, enggan menanggapi pertanyaan Demian, menghindari Demian, meninggalkan Knauer karena tidak menyukai sikap dan ucapan Knauer. n) Motif *succorance* 3 tindakan: Sinclair meminjam sejumlah uang kepada temannya, meminta Pistorius memainkan musik, menulis surat untuk Demian. o) Motif *understanding* 1 tindakan: Sinclair pergi ke perpustakaan untuk menggali informasi tentang Abraxas.

## Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti lain yang berkonsentrasi di bidang sastra.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi peneliti lain yang memiliki minat untuk menganalisis motif tokoh.
3. Karya sastra ini dapat menjadi sarana pengembangan kualitas diri dan pembentukan karakter bagi semua pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2016. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Hesse, Hermann. 1921. *Demian*. S. Fischer, Verlag: Berlin.
- Walgito, Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wellek, Renne dan Austin. 1990. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Marquaß, Reinhard. 1997. *Erzählende Prosatexte Analysieren*. Mannheim Dudenverlag.
- Wibowo, Tri. 2013. *World Writers Hermann Hesse #421: Hermann Hesse*. [http://www.kompasiana.com/embahnyutz/1/world-writers-421-herman-hesse\\_552cbeec6ea834597f8b4594](http://www.kompasiana.com/embahnyutz/1/world-writers-421-herman-hesse_552cbeec6ea834597f8b4594). Diunduh pada 10 Oktober 2016